

Model Penyusunan Materi PAI Integratif Dalam Pembelajaran Tingkat Perguruan Tinggi

Albi Malkaram Alyamani

*Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas UIN Datokarama Palu
Email: Toliz1145@gmail.com*

ABSTRACT

Integrative PAI teaching materials in public universities are currently used as material taught in general courses at PTU. Integrative PAI teaching materials are PAI teaching materials that examine one scientific field by utilizing other scientific fields and show the interrelationships between various scientific disciplines, so that students know the reasons why religion allows or prohibits someone from doing something seen from the aspects of various scientific disciplines related to the teaching material. and students can see the connection between these sciences. Therefore, PAI teaching materials are very important to be implemented in public universities. This Islamic Religious Education course explores human and religious study material, Islamic teachings and their practice in life, Islam and Islamic discourse and their implementation in religious life, society and nation, as well as in work. This course is intended to encourage students to strengthen their faith and piety, develop noble morals and make Islamic teachings a basis for thinking and behaving in work and developing their profession, by using the Qur'an as a guide to life and as a basis for scientific construction

Keywords: Analysis, Integrative PAI Teaching Materials, General College

ABSTRACT

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) integratif di perguruan tinggi umum saat ini digunakan sebagai materi yang diajarkan dalam mata kuliah umum di PTU. Bahan ajar PAI integratif merupakan bahan ajar PAI yang mengkaji suatu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lain serta menunjukkan keterkaitan antarberbagai disiplin ilmu, sehingga mahasiswa dapat memahami alasan agama membolehkan atau melarang suatu perbuatan ditinjau dari berbagai aspek keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat melihat hubungan dan keterpaduan antarilmu tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar PAI sangat penting untuk diimplementasikan di perguruan tinggi



P2BMES 5.0

umum. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini mengkaji materi tentang manusia dan agama, ajaran Islam dan pengamalannya dalam kehidupan, Islam dan wacana keislaman serta implementasinya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa, serta dalam dunia kerja. Mata kuliah ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam memperkuat iman dan takwa, mengembangkan akhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam bekerja dan mengembangkan profesinya, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan dasar konstruksi keilmuan.

Kata kunci: Analisis, Bahan Ajar PAI Integratif, Perguruan Tinggi Umum



P2BMES 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah yang ada di perguruan tinggi. Mata kuliah ini sangat penting karena pembahasan yang membentuk akhlak (karakter) manusia serta mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang baik, ada banyak lagi materi yang dibahas pada mata kuliah ini. Seluruh materi pendidikan agama Islam tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu materi ajar PAI Integratif saat ini harus diterapkan disetiap Perguruan Tinggi Umum.

Materi PAI pada perguruan tinggi secara umum sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 pasal 35 tentang Kurikulum di Perguruan Tinggi. Mata Kuliah PAI diajarkan kepada seluruh mahasiswa tanpa membatasi Fakultas dan Program Studi masing-masing mahasiswa. Ketidakselarasan materi yang padat dengan Prodi yang diambil dan waktu yang relatif singkat juga menjadi faktor rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti Mata Kuliah PAI.¹

Materi ajar PAI Integratif merupakan materi ajar PAI yang yang mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya dan memperlihatkan keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu. dengan begitu mahasiswa tahu alasan agama membolehkan atau melarang seseorang melakukan sesuatu dilihat dari aspek berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan materi ajar dan mahasiswa dapat melihat keterkaitan antar ilmu tersebut. Oleh sebab itu materi ajar PAI sangat penting diterapkan dalam perguruan tinggi umum.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini mendalami bahan kajian Manusia dan Agama, Ajaran Islam dan pengamalannya dalam kehidupan, Islam dan wacana keislaman serta implementasinya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa, serta dalam berkarya. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa memperkuat iman dan takwa, mengembangkan akhlak mulia serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam berkarya dan mengembangkan profesi, dengan cara mejadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan sebagai basis konstruksi Ilmu Pengetahuan.²

Dalam Suatu proses pembelajaran tidak ada suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk semua topik dan semua situasi, oleh karna itu dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran apa yang harus dipilih harus senantiasa memperhatikan kondisi mahasiswa, sarana prasarana yang ada

¹ Alfurqan, A. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pancasila. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066)

² Hanafi, Y. (2016). Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkoneksi antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, dan Humanities. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1062>



P2BMES 5.0

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Landasan Teoritis PAI Integratif

Pembelajaran PAI integratif dipahami sebagai pendekatan yang menghubungkan atau menggabungkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bidang-bidang ilmu lain sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya disajikan secara terpisah, tetapi terinternalisasi dan diaplikasikan lintas disiplin. Model ini menekankan keterkaitan konsep, tema, dan implementasi nilai-nilai agama ke dalam konteks keilmuan lain sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Konsep-konsep seperti integrasi tematik, integrasi paralel, integrasi transdisipliner, dan model sequenced (berurutan) sering muncul sebagai variasi implementasi integrasi PAI.

2.2 Ragam Model Integrasi yang Relevan untuk Tingkat Perguruan Tinggi

Literatur menunjukkan beberapa model integrasi yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan materi PAI integratif:

- a. Model Sequenced (Berurutan): menghubungkan topik/topik secara berurutan antar-disiplin berdasarkan kesamaan konsep. Cocok untuk membangun pemahaman bertahap.
- b. Model Tematik / Thematic-Integrative: materi disusun berdasarkan tema besar yang dikaji dari perspektif PAI dan ilmu lain (mis. etika lingkungan — sains — fiqh). Model ini efektif membangun keterkaitan nyata antara ajaran agama dan isu kontemporer.
- c. Model Integratif-Paralel / Transdisipliner: menempatkan PAI sebagai perspektif yang melintas bidang—bukan menempelkan saja—with tujuan menghasilkan pemahaman holistik dan aplikatif di ranah profesi. Model transdisipliner relevan di perguruan tinggi karena sering menghadapi masalah kompleks yang memerlukan sinergi ilmu.

2.3 Prinsip-prinsip Penyusunan Materi PAI Integratif

Berdasarkan kajian literatur, penyusunan materi PAI integratif perlu berpegang pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Keterpaduan Materi — mengaitkan nilai-nilai Islam ke dalam konsep-konsep bidang kajian lain tanpa mereduksi esensi Islam.
- b. Relevansi Kontekstual — materi harus menjawab kebutuhan profesional, sosial, dan kultural mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.
- c. Berbasis Sumber Keislaman dan Keilmuan — penyusunan harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan kajian ilmiah sehingga validitas agama dan akademik terjaga.
- d. Keterlibatan Pemangku Kepentingan — dosen PAI, dosen bidang studi lain, dan praktisi/profesi perlu dilibatkan agar materi aplikatif dan mudah diimplementasikan.

2.4 Tahapan Pengembangan Materi (Model Desain Kurikulum)

Banyak studi kurikulum merekomendasikan tahapan pengembangan yang terstruktur:

- a. Analisis kebutuhan (needs analysis) — mengidentifikasi gap kompetensi agama dan profesi mahasiswa.
- b. Perancangan tujuan pembelajaran integratif — menyusun outcome yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai kebutuhan profesi dan nilai Islam.
- c. Pemilihan dan pengorganisasian konten — memilih ayat/ hadis/konsep Islam yang relevan lalu memetakannya terhadap topik keilmuan lain (mis. etika riset, etika profesi, etika lingkungan).
- d. Metode dan media pembelajaran — pembelajaran berbasis masalah (PBL), studi kasus lintas-disiplin, kolaborasi antar-dosen, serta pemanfaatan teknologi untuk modul interaktif.



P2BMES 5.0

- e. Evaluasi dan revisi — menggunakan asesmen autentik dan umpan balik stakeholder untuk penyempurnaan.

2.5 Bukti Empiris dan Implementasi di Perguruan Tinggi

Beberapa penelitian dan laporan pengalaman implementasi di Indonesia menunjukkan bahwa model integratif pada PAI dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, internalisasi nilai, dan kesiapan profesional mahasiswa. Namun, studi juga menemukan tantangan: ketidak siapan dosen lintas-disiplin, beban kurikulum, dan kurangnya materi ajar yang sistematis untuk level perguruan tinggi. Oleh karena itu, model penyusunan materi perlu didesain untuk mengatasi hambatan tersebut dengan kolaborasi antar departemen dan pengembangan modul berbasis penelitian aksi.

2.6 Perencanaan Pembelajaran Materi PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum (PTU)

Sebelum melakukan perkuliahan tentunya dosen merencanakan pembelajaran serta menetapkan materi yang akan disampaikan dalam perkuliahan. Perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan pembelajaran materi PAI Integratif di PTU adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan pada mata kuliah PAI Integratif.³

Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa yang harus disiapkan seperti mengetahui pendekatan sistem pembelajaran, Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Pendekatan sistem mengandung dua aspek, yakni aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis adalah pandangan hidup yang mendasari sikap perancang sistem yang terarah pada kenyataan. Aspek proses adalah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual.⁴

Pendekatan sistem pada materi ajar PAI integrative yang dimaksud adalah kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang beriman dan bertakwa. Selain mengetahui pendekatan sistem pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pembelajaran materi ajar PAI Integratif di PTU yaitu:

- a. Mahasiswa

Peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

- b. Capaian pembelajaran lulusan

merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

³ A Rosyida, 2021

⁴ Abdul Azis, 2021



P2BMES 5.0

c. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja selama mahasiswa menempuh suatu mata kuliah.⁵

d. Deskripsi singkat Mata Kuliah (MK)

Deskripsi singkat mata kuliah (MK) merupakan gambaran mata kuliah yang akan dipelajari. Mata kuliah merupakan satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS).⁶

e. Materi Pembelajaran (Pokok Pembahasan)

Materi pembelajaran merupakan materi atau pokok bahasan yang akan di bahas pada mata kuliah tersebut. Pada materi ajar PAI Integrasi merupakan materi pendidikan Agama Islam yang terintegrasi (berkaitan) dengan berbagai disiplin ilmu.

f. Referensi atau Sumber Informasi

Referensi adalah informasi yang dijadikan rujukan atau petunjuk dengan tujuan untuk mempertegas suatu pernyataan. Referensi selalu ditemukan dalam karya tulis, terutama yang bersifat ilmiah dan membutuhkan data atau teori pendukung.⁷

5. KESIMPULAN

Materi ajar PAI Integratif di Perguruan Tinggi Umum dapat diperoleh melalui mata kuliah umum. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan materi ajar PAI Integratif juga digunakan dalam mata kuliah khusus. Materi ajar PAI Integratif merupakan materi ajar PAI yang yang mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya dan memperlihatkan keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu, dengan begitu mahasiswa tahu alasan agama membolehkan atau melarang seseorang melakukan sesuatu dilihat dari aspek berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan materi ajar dan mahasiswa dapat melihat keterkaitan antar ilmu tersebut. Oleh sebab itu materi ajar PAI sangat penting diterapkan dalam perguruan tinggi umum.

⁵ Kasman, R., & Azhar, M. (2023). Hukum mempelajari Psikologi Islam dan relevansinya dengan Ilmu Pendidikan Jiwa Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 203–217.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9221>

⁶ Aisjah, A. S. (2015). *Penyusunan capaian pembelajaran*. 27–30

⁷ Sedya Santosa dan Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1495–1504.

DAFTAR PUSTAKA



P2BMES 5.0

Alfurqan, A. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pancasila. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066)

Hanafi, Y. (2016). Desain Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Integratif-Interkoneksi antara Religious Studies, Natural Sciences, Social Sciences, dan Humanities. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1062>

A Rosyida, 2021

Abdul Azis, 2021

Kasman, R., & Azhar, M. (2023). Hukum mempelajari Psikologi Islam dan relevansinya dengan Ilmu Pendidikan Jiwa Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 203–217. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9221>

Aisjah, A. S. (2015). *Penyusunan capaian pembelajaran*. 27–30

Sedyo Santosa dan Zaenuri. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1495–1504.